

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu di SMP Negeri 2 Jakarta yang berlokasi di Jl. Mardani Raya, No. 2 Johar Baru, Jakarta Pusat. Tempat penelitian dipilih karena peneliti menemukan kasus vandalisme di dalam sekolah dan tertarik untuk mendalami vandalisme tersebut sebagai bahan penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan terhitung dari mulai Maret 2016.

3.2. Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dengan menguraikan kata-kata untuk mencari sebuah fakta. Menurut Sugiyono (2009) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sementara menurut Bungin (2012), pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tidak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.

Pendekatan kualitatif lebih berfokus pada penelitian yang bersifat deskriptif, naratif, holistik, kontekstual dan mendalam. Menurut Moleong (2010), pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berasumsi bahwa *subject matter* suatu ilmu sosial adalah amat berbeda

dengan *subject matter* dari ilmu fisik/alamiah dan mempersyaratkan tujuan yang berbeda untuk inkuiri dan seperangkat metode penyelidikan yang berbeda pula. Cara kerjanya bersifat induktif, yang berisi nilai-nilai subjektif, holistik dan berorientasi pada proses.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden dan perilaku yang diamati. Untuk mendapatkan sebuah data deskriptif peneliti melakukan teknik observasi dan wawancara langsung kepada responden.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alamiah dan menganalisis serta mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa yang mendalam dengan kata-kata. Mendeskripsikan suatu peristiwa dengan kata-kata lebih memiliki makna yang mendalam untuk mendapatkan sebuah fakta. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dari data yang tampak (Sugiyono, 2009).

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan penelitian lain. Menurut Sugiyono (2009) ada lima ciri yaitu:

1. Latar alamiah, yaitu penelitian dilakukan dengan kondisi apa adanya, dan peneliti sebagai instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, dan tidak ditemukan angka
3. Penelitian lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis secara induktif

5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna

3.3. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang telah diterjemahkan ke dalam bentuk yang lebih sederhana untuk melakukan sebuah proses (Wahyudi, 2008). Menurut Moleong (2010), data adalah kata-kata atau tindakan yang relevan dengan penelitian. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010). Adapun yang dijadikan sumber data yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut Moleong (2010), sumber data utama dihimpun melalui perekaman video/audio, pengambilan foto/film, dan pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan secara langsung.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data untuk menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Data sekunder bisa berasal dari dokumen, seperti tabel, catatan, foto-foto, dan lain-lain (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut Bungin (2012), sumber data sekunder adalah segala bentuk dokumen dan foto atau sumber data kedua sesudah sumber data primer.

3.4. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2008). Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2008) terbagi atas empat yaitu:

1. Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan sebuah makna dari suatu topik.
2. Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan yang terpenting adalah proses dari pengamatan dan ingatan.
3. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh.

Keempat teknik pengumpulan data tersebut umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif data yang diperoleh harus mendalam, spesifik dan jelas, maka teknik yang digunakan yaitu multi

sumber (triangulasi) yang artinya data diperoleh dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.

Adapun teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sample yang bertujuan. Maksud sampling dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul (Moleong, 2010).

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti melalui foto-foto vandalisme yang terdapat di bangunan sekolah seperti tembok dan fasilitas sekolah seperti pintu kelas dan meja kelas. Peneliti mendokumentasikan foto tersebut dengan menggunakan kamera Handphone Accer Z-500 pada saat jam pulang sekolah dan dalam keadaan kelas tidak berpenghuni.

Sumber data primer yang diperoleh peneliti melalui wawancara. Wawancara dilakukan untuk mencari data-data yang sesuai dengan penelitian. Menurut Moleong (2010) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai pihak yang memberi jawaban atas setiap pertanyaan. Sedangkan menurut Sugiyono (2008) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Anas S (1996) mengungkapkan terdapat beberapa kelebihan wawancara dalam pengumpulan data, diantaranya adalah pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan responden yang akan diteliti, data dapat diperoleh secara mendalam, responden dapat mengungkapkan isi hatinya secara luas,

pertanyaan yang kurang jelas bisa diarahkan menjadi lebih mudah dimngerti dan bermakna.

Alasan peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi dan jawaban yang valid, tegas dan jelas. Dengan metode wawancara juga peneliti bisa bertatap muka dengan responden sehingga jawaban yang diperoleh bisa lebih bermakna.

Menurut Sugiyono (2008) wawancara terbagi atas tiga jenis, yaitu:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula peneliti dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

2. Wawancara Semi-Struktur

Wawancara semi struktur dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semi struktur adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulannya. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Peneliti hanya membuat pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan. Wawancara tidak terstruktur juga memberikan kesempatan responden untuk lebih bebas dalam menjawab serangkaian pertanyaan yang diberikan pewawancara.

Pada prosedur pengumpulan data, dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan persiapan, pelaksanaan dan penutupan. Ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tanggal 7 Maret 2016 peneliti mengurus surat perijinan penelitian dari Kampus melalui BAAK, setelah itu peneliti mengurus perijinan ke SMP Negeri 2 Jakarta yang akan dijadikan objek penelitian. Pada tahap awal atau persiapan ini, peneliti juga mencari data siswa yang memiliki catatan indisipliner terkait vandalisme ke sekolah melalui guru BK. Akan tetapi peneliti tidak mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian, akhirnya dari guru BK merekomendasikan nama-nama siswa yang memiliki kasus kenakalan di dalam sekolah untuk selanjutnya diteruskan kepada wali kelas dari masing-masing siswa tersebut. Karena suatu alasan nama baik sekolah, dari pihak sekolah pun tidak banyak memberikan

nama-nama siswa. Kemudian peneliti juga membuat data sekunder dengan mengambil foto menggunakan kamera Handphone Accer Z-500 pada saat jam pulang sekolah dan kondisi kelas tidak ada siswa.

Pada tahap persiapan ini peneliti juga mulai menyusun pedoman wawancara. Pedoman wawancara tidak dibuat terstruktur dan sistematis, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian, yang nantinya akan dipakai untuk mewawancarai responden. Tujuan pedoman wawancara dibuat untuk membatasi topik pertanyaan agar tidak terlalu melebar dan luas sehingga wawancara yang dilaksanakan bisa fokus pada penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mulai melakukan kegiatan wawancara kepada responden dengan menggunakan panduan wawancara yang sudah peneliti buat sebelumnya. Responden yang peneliti pilih yaitu kelas VII dan Kelas VIII. Pemilihan responden berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan pihak sekolah. Peneliti tidak membatasi jumlah responden yang akan diteliti. Peneliti berusaha mencari data hingga data tersebut jenuh dan menghasilkan data baru.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari kelas VII. Peneliti mewawancarai pada saat jam istirahat dan jam pulang sekolah. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti menemui sedikit hambatan. Responden primer (siswa/i) yang kurang serius dan agak tertutup ketika dimintai keterangan menjadi sedikit hambatan bagi peneliti. Selain itu juga orangtua dari responden

primer yang sulit dimintai keterangan dan sulit ditemui karena kesibukan masing-masing.

Setelah kelas VII, peneliti mulai melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII pada hari yang berbeda. Teknis wawancara yang dilakukan peneliti kepada kelas VIII juga sama seperti dengan kelas VII. Peneliti melakukan wawancara pada jam istirahat dan jam pulang sekolah. Dalam kegiatan wawancara dengan kelas VIII peneliti juga menemui hambatan. Umumnya hambatan yang peneliti temui yakni responden kurang serius ketika wawancara sedang berlangsung, ada juga siswa yang terburu-buru mau pulang, dsb. Tetapi berkat kerja sama dan pendekatan yang baik, peneliti mampu menyelesaikan wawancara sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Tahap Penutup

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan perhitungan hasil wawancara dan mengolah data hasil wawancara. Data hasil wawancara diolah bertujuan untuk mengetahui apa ada faktor lain yang menyebabkan siswa berperilaku vandalisme. Selanjutnya data yang sudah selesai diolah, peneliti berikan kepada pihak sekolah sebagai arsip dokumen sekolah.

Pada tahap ini juga peneliti kembali bertemu dengan beberapa responden untuk mengucapkan terima kasih karena sudah ikut berpartisipasi membantu peneliti dalam penelitian ini.

3.5. Prosedur Analisis Data

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2010), mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara jalan bekerja

dengan data, pengorganisasian data, memilih agar menjadi kesatuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Menurut Patton (dalam Kaelan, 2012), analisis data kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya, ke dalam pola dan satuan uraian dasar, hingga proses penafsiran. Dalam konteks analisis, penafsiran dimaksud yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Secara umum prosedur analisis data yang digunakan pada pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data adalah tahap pemilihan data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian dikelompokkan sesuai aspek yang diteliti. Pada tahap ini informasi dari lapangan sebagai bahan mentah yang diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan atau dilakukan pengkodean pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Pengkodean dalam penelitian ini dilakukan dengan sederhana, yaitu: S= Siswa, kemudian diikuti dengan angka yang menandakan urutan Angket yang dilakukan oleh peneliti. Contoh: S1= Siswa pertama, S2= Siswa Kedua, dan seterusnya.
2. Penyajian Data, dalam prosesnya adalah memilih bentuk penyajian data yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti bentuk naratif deskriptif. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan, penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan data yang diperoleh dari responden penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian sehingga hasil penelitian lebih tepat dan objektif.

3.5.1. Koding

Dalam proses sebuah penelitian tahap selanjutnya adalah pengelolaan data dan analisis data. Pada tahap pengelolaan data peneliti melakukan koding dengan memberikan kode-kode pada data yang diperoleh. Koding dilakukan agar lebih mudah memahami pengelolaan data dengan menggunakan kode-kode tertentu. Kemudian peneliti mempelajari data dan menafsirkan data. Data yang dipelajari peneliti meliputi kata kunci atas jawaban responden dan jawaban-jawaban yang masih ada kaitannya dengan tema penelitian. penafsiran data dilakukan peneliti agar data itu mempunyai makna dan membuat temuan-temuan umum yang berkaitan dengan tema penelitian. Berikut kode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Koding

Koding	Keterangan
W	Kode yang menunjukkan nomor urutan wawancara
S1	Responden Primer Siswa 1
S2	Responden Primer Siswa 2
S3	Responden Primer Siswa 3
S4	Responden Primer Siswa 4
S5	Responden Primer Siswa 5
S6	Responden Primer Siswa 6
S7	Responden Primer Siswa 7
S8	Responden Primer Siswa 8

Jumlah responden terdiri atas 8 siswa. Yang terbagi atas siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Selama penelitian terdapat enam faktor yang menjadi penyebab siswa berperilaku vandalisme. Seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Koding Domain

F1	Faktor kurang perhatian dari keluarga
F2	Faktor masalah dengan orang tua
F3	Faktor bosan dengan pelajaran sekolah
F4	Faktor teman sebaya
F5	Faktor masalah dengan guru
F6	Faktor iseng

3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian yang penting dalam penelitian. Moleong (2010) mengungkapkan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan atas beberapa kriteria. Terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Kepercayaan (*credibility*)

Teknik pemeriksaan yang digunakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data adalah dengan memperpanjang keikutsertaan pada latar penelitian dan ketekunan pengamatan.

2. Keteralihan (*tranferbility*)

Konsep ini menyatakan bahwa generalisasi suatu pertemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama

atas dasar pertemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu

3. Ketergantungan (*dependibility*)

Untuk menentukan ketergantungan data peneliti menggunakan teknik audit ketergantungan dengan mengecek sejauh mana data digunakan dalam analisis.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Untuk menentukan kepastian data maka peneliti menggunakan teknik audit kepastian dengan menelusuri kembali jejak penelitian mulai dari catatan wawancara, dokumen, hingga analisis datanya.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Moleong (2010) mengungkapkan bahwa triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2008) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data kemudian digabungkan dengan data yang telah diperoleh.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti sebagai salah satu sumber data primer untuk pemenuhan sumber-sumber data yang dibutuhkan. Pengamatan juga sebagai serangkaian kegiatan langsung sesuai dengan fakta di lapangan dan tidak direkayasa.